

Dampak Struktur Modal pada Nilai Perusahaan dengan Mediasi Profitabilitas

Masita*, Sofyan Syamratulangi
STKIP Al Amin Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: masita.ince@gmail.com

Article history

Dikirim:
02-12-2025

Direvisi:
23-12-2025

Diterima:
24-12-2025

Key words:

Struktur Modal;
Profitabilitas; Nilai
Perusahaan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta menilai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan peran mediasi profitabilitas. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan yang tergolong pada sektor Properti selama periode 2021–2024, yaitu sebanyak 36 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan desain nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (analisis jalur/path analysis), serta koefisien determinasi. Dihitung menggunakan proses pengolahan data menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.00 for Windows. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (2) profitabilitas memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan (4) profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penyebabnya adalah perusahaan sampel belum berada pada tingkat yang memungkinkan mekanisme mediasi bekerja secara efektif. struktur utang yang optimal, sehingga peningkatan proporsi utang masih dapat mendorong profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan bisa dipahami sebagai indikator yang mencerminkan nilai tambah yang diterima oleh investor melalui harga saham perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh setiawati (2018). Para investor menilai Keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya tercermin melalui nilai perusahaan, yang terlihat dari pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Setiap pemilik perusahaan tentu menginginkan nilai perusahaan yang optimal. Peningkatan nilai perusahaan juga berarti meningkatnya kesejahteraan pemegang saham atau stakeholder wealth maximization. Brigham (2006) menjelaskan bahwa tingginya nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga saham di pasar, yang terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi jaminan bagi investor dalam menanamkan modal.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham; ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga turut naik, begitu pula sebaliknya (Apriada & Suardika, 2016). Oleh karena itu, salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai tersebut. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham karena kenaikan nilai perusahaan akan berdampak pada meningkatnya manfaat yang diterima oleh para pemegang saham. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Halim (2008) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perpaduan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal sendiri yang dimanfaatkan untuk membiayai aset perusahaan. Sejalan dengan itu, Thalib (2017) menegaskan bahwa struktur modal mencakup dana yang berasal dari modal sendiri maupun utang jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Maka, modal perusahaan dapat dikategorikan ke dalam modal utang (debt capital) dan modal sendiri (equity capital). Ahmad (2014) menambahkan bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan keuangan yang krusial karena berperan dalam memaksimalkan pengembalian dan nilai perusahaan.

Menurut teori trade off, perusahaan cenderung memilih pendanaan melalui sumber eksternal. Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat menurunkan beban pajak dan biaya keagenan (Houston, 2001). Jika manfaat penggunaan utang lebih besar dibandingkan biayanya, maka perusahaan diperbolehkan menambah porsi utangnya. Namun, apabila biaya penggunaan utang melebihi manfaat yang diterima, penambahan utang sebaiknya dihindari. Frank dan Goyal (2011) menekankan bahwa meskipun utang dapat memberikan keuntungan, pada kenyataannya perusahaan jarang membiayai seluruh operasionalnya hanya dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa praktik di lapangan tidak sepenuhnya sesuai dengan teori trade off. Penggunaan utang yang berlebihan justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena tingginya beban keuangan. Oleh karena itu, teori ini menekankan perlunya struktur modal yang optimal, yaitu kondisi ketika manfaat dan biaya penggunaan utang berada pada titik keseimbangan.

Beberapa penelitian empiris mengenai hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan menghasilkan temuan yang beragam. Satria Andhika, Rizky Dwi et al. (2018), Zahra Ramdhonah (2019), dan Oktawati (2020) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Khorianto (2016), Kemara Dewi (2017), dan Aisyah Aulia (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel mediasi untuk memperjelas hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Profitabilitas dipilih sebagai variabel mediasi berdasarkan signaling theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Sinyal ini akan direspons secara positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2014) dan menjadi faktor utama yang menarik bagi pemegang saham karena menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka dapatkan atas investasi yang ditanamkan. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator seperti laba bersih, laba operasional, return on investment, dan return on equity. Ang (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan

keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sementara itu, Nofrita (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti jenis usaha, usia perusahaan, skala operasi, harga produksi, kondisi industri, serta hasil produksi. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Putri Ayu (2017), Wijaya dan Sedana (2018), serta Gatot Putra Dewa et al. (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Sabrin (2016), Sucuahi et al. (2016), dan Ayem et al. (2016), yang mengonfirmasi bahwa profitabilitas yang meningkat akan mendorong kenaikan harga saham karena perusahaan dapat membagikan dividen secara konsisten. Dengan demikian, meningkatnya profitabilitas memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024 sebagai objek penelitian. Fenomena menarik terlihat pada sektor tersebut berdasarkan data IDX tahun 2021–2024, di mana nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q menunjukkan angka di bawah satu, meskipun nilai rata-ratanya mencapai 1,44. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel belum mampu memaksimalkan pengelolaan asetnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, baik hubungan yang bersifat korelasional maupun hubungan kausal (sebab-akibat). Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber asli, melainkan berasal dari pihak lain yang telah mengolah atau mempublikasikannya sebelumnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dan telah diproses oleh pihak lain. Sumber data diperoleh melalui situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian serta melalui website resmi BEI, berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan selama periode 2021–2024.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama yang dianalisis, yaitu struktur modal, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

$$\text{Struktur modal: } DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Nilai Perusahaan: } \text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Profitabilitas: } ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini merupakan salah satu indikator leverage yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

memenuhi dan menjamin seluruh kewajiban utangnya. Berikut disajikan hasil perhitungan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) pada masing-masing perusahaan manufaktur sub-sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Tabel 1. Perhitungan DER

No	Kode	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BSDE	0.81	1	0.87	1.02	0.93
2	APLN	2.28	2.37	2.12	2.56	2.33
3	ASRI	1.45	1.21	1.09	1.29	1.26
4	BAPA	0.49	0.26	0.06	0.06	0.22
5	BAPI	15.43	28.97	0.4	0.46	11.32
6	CITY	1.36	0.19	0.14	0.09	0.45
7	BEST	0.49	0.51	0.43	0.44	0.47
8	DMAS	0.22	0.14	0.18	0.12	0.17
9	BIPP	1.02	1.52	1.69	1.48	1.43
10	BKDP	0.1	0.11	0.24	0.18	0.16
<i>Rata-rata</i>		2.37	3.63	0.72	0.77	1.87

Dilihat dari data tersebut, ternyata rata-rata Debt to Equity Ratio pada 10 perusahaan properti selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Jika ditinjau dari nilai rata-rata keseluruhan, DER perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai kisaran 0,77. Pada tahun 2021, DER berada pada angka 2,37 yang mengindikasikan bahwa peningkatan total modal yang digunakan dalam kegiatan operasional sebagian besar bersumber dari utang. Nilai DER kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 3,63, namun turun drastis pada tahun 2023 menjadi 0,71, dan kembali mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2024 menjadi 0,77. Perubahan tersebut disebabkan oleh menurunnya total modal, sementara jumlah utang mengalami peningkatan pada tahun-tahun tersebut.

Perusahaan dengan DER yang rendah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Peningkatan utang akan berpengaruh terhadap besarnya Pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham mencakup laba yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen. Nilai DER yang tinggi pada suatu perusahaan biasanya disebabkan oleh besarnya porsi utang kepada pemegang saham. Agar menurunkan tingkat DER, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah seperti mengubah utang pemegang saham menjadi modal atau menjadikannya sebagai subordinate loan.

2. TobinsQ

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini memiliki keterkaitan erat dengan harga saham dan digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan berada pada kondisi undervalued, overvalued, atau fair valued. Selain itu, Tobin's Q juga berfungsi sebagai indikator kesejahteraan pemegang saham serta menjadi daya tarik bagi investor. Berikut disajikan hasil perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada masing-masing perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tobins-Q

No	Kode	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BSDE	1.16	0.96	0.45	0.51	0.77
2	APLN	0.84	0.84	0.82	0.88	0.85
3	ASRI	0.93	0.84	0.74	0.78	0.82
4	BAPA	0.93	0.84	0.38	0.39	0.64
5	BAPI	2.51	1.98	0.75	0.76	1.50
6	CITY	1.18	2.49	0.8	0.74	1.30
7	BEST	0.75	0.66	0.63	0.62	0.67
8	DMAS	1.4	1.28	2.36	2.09	1.78
9	BIPP	0.71	0.82	0.74	0.72	0.75
10	BKDP	0.66	0.68	0.71	0.7	0.69

Tabel tersebut menampilkan nilai tobins'Q dari 10 perusahaan properti selama periode 2021–2024, beserta rata-rata tobins'Q masing-masing perusahaan. Secara umum, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi tobins'Q setiap tahunnya, namun tren akhirnya menunjukkan bahwa rata-rata tobins'Q berada pada kisaran yang relatif rendah, yaitu sekitar 0,64 hingga 1,78.

Beberapa poin penting dari tabel. Perusahaan dengan tobins'Q rata-rata tertinggi adalah DMAS dengan rata-rata 1,78, menunjukkan nilai perusahaan yang lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan ekuitas selama periode tersebut. Perusahaan dengan Tobins'Q rata-rata terendah adalah BAPA dengan nilai 0,64, yang berarti perusahaan ini cenderung menggunakan ekuitas lebih besar dibandingkan utang dalam pendanaan. Mayoritas perusahaan seperti BSDE, APLN, ASRI, BEST, BIPP, dan BKDP memiliki rata-rata DER di bawah 1, yang menunjukkan tingkat leverage yang relatif rendah. Terdapat perusahaan dengan fluktuasi cukup besar, yaitu: CITY, dengan tobins'Q melonjak pada tahun 2022 (2,49) lalu turun cukup signifikan pada tahun berikutnya. BAPI, yang memiliki tren tinggi di 2021–2022 kemudian menurun pada 2023–2024.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa struktur modal perusahaan properti pada periode tersebut cenderung stabil dengan leverage moderat, dan mayoritas perusahaan berada pada tingkat tobins'Q yang dianggap aman dalam industri properti.

3. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas (Z) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE). ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan; semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan. Berikut disajikan hasil perhitungan ROE pada masing-masing perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Tabel berikut memuat nilai ROE dari 10 perusahaan properti yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. Perhitungan Roe

No	Kode	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BSDE	0.01	0.11	0.04	0.16	0.08
2	APLN	0.16	0	0	0.02	0.05
3	ASRI	0.16	0.1	0.1	-11.07	-2.68
4	BAPA	0.11	0.04	0.04	-0.03	0.04
5	BAPI	-0.02	0.01	0	-0.01	-0.01



6	CITY	-0.02	0	0	-0.01	-0.01
7	BEST	-0.01	0	0	0	0.00
8	DMAS	0.12	0.09	0.24	0.23	0.17
9	BIPP	-0.02	-0.06	0	0.06	-0.01
10	BKDP	-0.09	-0.08	-0.06	-0.06	-0.07
	Rata-rata	0.040	0.021	0.036	-1.071	-0.244

Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa Return On Equity pada setiap perusahaan mengalami perubahan yang tidak konsisten dari tahun ke tahun, di mana pada beberapa periode terjadi peningkatan, namun pada periode lainnya terjadi penurunan. Jika ditinjau dari nilai rata-ratanya, ROE perusahaan-perusahaan properti tersebut menunjukkan pola yang naik turun. Pada tahun 2021, rata-rata ROE tercatat sebesar 0,040 dan menurun menjadi 0,021 pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut tidak stabil jika dibandingkan dengan total ekuitasnya. Pada tahun 2023, ROE kembali meningkat menjadi 0,036, namun kembali merosot tajam pada tahun 2024 hingga mencapai -1,071. Penurunan sebesar -1,45 ini mengindikasikan adanya peningkatan modal yang tidak diikuti oleh pertumbuhan laba bersih perusahaan.

ROE yang tinggi dan positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembangkan modal sendiri secara efektif. Sebaliknya, jika laba bersih tidak mengalami peningkatan, maka pertumbuhan modal perusahaan cenderung terhambat. Secara keseluruhan, semakin besar nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi juga meningkatkan return yang diharapkan investor, sehingga berdampak positif pada persepsi dan penilaian investor terhadap perusahaan.

Pembahasan

Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan pada dasarnya bersifat langsung, sehingga profitabilitas tidak dapat menjalankan fungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara langsung lebih dominan dibandingkan pengaruh tidak langsung yang melalui profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan pandangan trade-off theory yang menegaskan bahwa manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang ditanggung perusahaan dari yang dikeluarkan artinya dari pengurangan pajak dan pengurangan biaya agensi akan lebih besar dampaknya daripada bunga yang ditimbulkan oleh utang tersebut, sehingga peningkatan utang akan berpengaruh pada peningkatan laba bersih perusahaan tercermin dari peningkatan nilai ROE. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berfungsi secara efektif sebagai indikator profitabilitas pada perusahaan sampel. ROE memang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan, yang berarti ROE tidak berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Rusdi Rahman (2015) dan Al-Fisah (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur Modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam kegiatan operasional dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Dengan menambah utang, perusahaan dapat memperluas aktivitas usahanya sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bersih. Semakin besar pendapatan bersih yang diperoleh, maka nilai ROE perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas diketahui tidak berpengaruh positif namun tetap signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan laba tidak secara otomatis menyebabkan kenaikan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan signaling theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja baik mampu memberikan sinyal positif kepada pasar. Dengan adanya sinyal tersebut, pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas tinggi dari perusahaan yang kurang berkualitas.

Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah utang yang masih berada pada tingkat optimal. Temuan ini juga memperkuat trade-off theory, yang menjelaskan bahwa keuntungan dari penggunaan utang masih melebihi biaya yang muncul, sehingga peningkatan utang secara langsung mampu menaikkan nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan yang lebih dominan dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat menjembatani hubungan tersebut secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, E. F. (2016). Pengaruh Struktur Modal. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan*, , 16.
- Aulia, S. A. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan Food and beverage di BEI *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5).
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2).
- Brigham dan Erhardt, 2. (2016, 10 1). <https://www.google.com/search?q=Dipetik+12+wednesday,+9,+dari+Setiap+pemilik+perusahaan+menginginkan:https://www.google.com/search?q>
- Elia Febriana, D. A. (2016). Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan,. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan*, , 16.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Sizeperusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Imadudin, Z., & Swandari, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 2(1), 81-96.



- Indrajaya, G., & Setiadi, R. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(06).
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-158.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7.
- Khoirianto, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(1), 5-5
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1)..
- Satria Andhika, D. K., Rizky Dwi, P., & Muhamad Hasan, I. F. Capital Structure, Profitability, And Firm Values.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.

